Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi
https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie
Halaman : 36-43

PENGARUH EDUKASI PERAWATAN POST PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION (PCI) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DI RUANG HCU RUMAH SAKIT MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL MEDAN TAHUN 2026

Alwin Perjun Sahtra Harefa[1], Afnijar Wahyu[2]
Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Murni Teguh[1]
Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Murni Teguh[2]
Email: alwinharefa987@gmail.com[1], wafniwahyu@gmail.com[2]

Informasi

Volume : 3
Nomor : 11
Bulan : November
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

Abstract

Background: Patients undergoing Percutaneous Coronary Intervention (PCI) require adequate knowledge regarding post-procedure care to support recovery and prevent complications. Post-PCI care education may be provided repeatedly according to the patient's needs and condition. In addition to the education provided in this study, patients may also receive education from healthcare professionals during hospitalization.Objective: This study aimed to determine the effect of post-PCI care education on the knowledge level of patients in the HCU of Murni Teguh Memorial Hospital Medan in 2026.Methods: This quantitative study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 77 post-PCI patients selected using consecutive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire. Univariate and bivariate analyses were performed using the Wilcoxon Signed Rank Test.Results: The mean knowledge score increased from 10.69 before education to 14.12 after education, with a mean difference of 3.43 points. The Wilcoxon test showed $Z = -6.283$ with $p < 0.001$, indicating a significant effect on patients' knowledge before and after education. A total of 45 respondents experienced an improvement in their knowledge category, while 32 respondents showed no change in category. The increase in knowledge should be interpreted in the context of educational exposure during hospitalization, including education that may be provided repeatedly by healthcare professionals and the researcher. Conclusion: There was a significant effect of post-PCI care education on patients' knowledge levels. Structured and repeated education according to patients' needs may be used as an effort to improve knowledge regarding post-PCI care. However, the increase in knowledge cannot be completely separated from other educational exposure received by patients during hospitalization.

Keyword: *Education, post PCI, knowledge, patients.*

Abstrak

Latar Belakang: Pasien yang menjalani Percutaneous Coronary Intervention (PCI) memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai perawatan setelah tindakan untuk mendukung pemulihan dan mencegah komplikasi. Edukasi perawatan post-PCI dapat diberikan secara berulang sesuai kebutuhan dan kondisi pasien. Selain edukasi yang diberikan dalam penelitian, pasien juga dapat memperoleh edukasi dari tenaga kesehatan selama menjalani perawatan di rumah sakit.Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi perawatan post-PCI terhadap tingkat pengetahuan pasien di ruang HCU Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan Tahun 2026.Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest-

posttest. Sampel penelitian berjumlah 77 pasien post-PCI yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 10,69 dan setelah edukasi meningkat menjadi 14,12, dengan selisih rata-rata sebesar 3,43 poin. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z = -6,283 dengan p < 0,001, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah edukasi. Sebanyak 45 responden mengalami peningkatan kategori pengetahuan, sedangkan 32 responden tidak mengalami perubahan kategori. Peningkatan pengetahuan perlu dipahami dalam konteks adanya paparan edukasi selama perawatan, termasuk edukasi yang dapat diberikan secara berulang oleh tenaga kesehatan rumah sakit maupun peneliti. Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi perawatan post-PCI terhadap tingkat pengetahuan pasien. Edukasi yang terstruktur dan diberikan secara berulang sesuai kebutuhan pasien dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan post-PCI. Namun, peningkatan pengetahuan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari edukasi lain yang diterima pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Kata Kunci : *Edukasi, Post PCI, pengetahuan, pasien.*

A. PENDAHULUAN

Percutaneous Coronary Intervention (PCI) merupakan tindakan intervensi untuk memperbaiki aliran darah pada pembuluh darah koroner yang mengalami penyempitan atau sumbatan. Keberhasilan tindakan PCI merupakan tahap awal pemulihan; setelah prosedur, pasien tetap membutuhkan pemantauan dan pemahaman mengenai perawatan lanjutan. Pengetahuan mengenai penggunaan obat antiplatelet, aktivitas fisik, perawatan area insersi, pola makan, tanda bahaya, dan jadwal kontrol diperlukan agar pasien dapat mengikuti anjuran tenaga kesehatan selama masa pemulihan (Suryawan & Masithah, 2023; Podvorica et al., 2021).

Pengetahuan pasien merupakan salah satu komponen penting dalam proses pemulihan penyakit jantung. Informasi kesehatan yang disampaikan secara terencana dapat membantu pasien memahami kondisi, pengobatan, dan tindakan perawatan yang perlu dilakukan. Edukasi kesehatan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mendukung pasien dalam mengambil keputusan dan mengembangkan perilaku kesehatan yang lebih baik (Pakpahan et al., 2021). Pada pasien penyakit arteri koroner, pengetahuan dapat dinilai menggunakan instrumen Coronary Artery Disease Education Questionnaire–Short Version (CADE-Q SV) yang dikembangkan untuk mengevaluasi pengetahuan terkait rehabilitasi dan perawatan penyakit jantung koroner (Ghisi et al., 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi terstruktur dengan media visual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner setelah tindakan PCI (Ekawati et al., 2024). Edukasi berbasis multimedia juga dilaporkan berperan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan self-care pasien pasca-PCI (Apriyani et al., 2021).

Selain itu, penelitian di Murni Teguh Memorial Hospital Medan menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan pasien post-PCI dan tingkat kecemasan di ruang ICU/CVCU (Sidauruk & Tambunan, 2023). Temuan tersebut menunjukkan pentingnya pengetahuan bagi pasien setelah menjalani PCI.

Pasien post-PCI yang dirawat di HCU memerlukan pemantauan kondisi klinis sekaligus informasi mengenai perawatan setelah tindakan. Dalam kondisi pelayanan intensif, perhatian tenaga kesehatan dapat berfokus pada stabilisasi dan pemantauan pasien. Oleh sebab itu, edukasi yang disampaikan secara individual dan menggunakan media tertulis dapat menjadi penguatan informasi yang diterima pasien. Edukasi juga dapat diberikan lebih dari satu kali sesuai kondisi dan kebutuhan pasien.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang HCU Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Penelitian difokuskan pada perubahan tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah pemberian edukasi perawatan post-PCI. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi perawatan post-PCI terhadap tingkat pengetahuan pasien di ruang HCU Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan tahun 2026.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest–posttest. Penelitian dilaksanakan di ruang High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan pada Juli–Agustus 2026. Populasi penelitian adalah pasien post-PCI yang dirawat di HCU, dengan rata-rata populasi yang dicantumkan dalam skripsi sebanyak 96 pasien per bulan. Sampel berjumlah 77 responden yang direkrut menggunakan teknik consecutive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi meliputi pasien post-PCI pertama kali yang dirawat di HCU, kesadaran compos mentis (GCS 15), kondisi hemodinamik stabil, mampu berkomunikasi secara verbal dalam Bahasa Indonesia, serta bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent. Pasien dengan komplikasi akut berat atau mengalami penurunan kesadaran/perburukan kondisi klinis selama pengambilan data tidak diikutsertakan.

Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner Coronary Artery Disease Education Questionnaire–Short Version (CADE-Q SV) sebanyak 20 butir. Jawaban yang sesuai kunci diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah atau tidak tahu diberi skor 0; skor total berada pada rentang 0–20. Kategori pengetahuan dalam skripsi ditetapkan sebagai baik (16–20), cukup (12–15), dan kurang (<12). Intervensi edukasi disusun menggunakan Satuan Acara

Penyuluhan (SAP) dan leaflet perawatan post-PCI.

Pengumpulan data dilakukan setelah pasien memenuhi kriteria dan menyetujui informed consent. Pretest dilakukan setelah jeda minimal delapan jam pascatindakan. Selanjutnya, peneliti memberikan edukasi secara individual dengan metode bedside teaching menggunakan leaflet selama sekitar 15 menit. Materi edukasi mencakup mobilisasi, kepatuhan obat antiplatelet, perawatan area insisi, dan tanda bahaya. Posttest menggunakan kuesioner yang sama dilakukan sebelum pasien dipindahkan dari HCU ke ruang rawat inap.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan. Analisis bivariat dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk membandingkan kategori pengetahuan pretest dan posttest. Tingkat kemaknaan ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor 006505/KEP Universitas Murni Teguh/2026.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 77 pasien post-PCI yang menjalani perawatan di ruang HCU Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Karakteristik responden yang disajikan meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik responden (n = 77)

Karakteristik	n	%
Usia < 40 tahun	1	1,3
Usia 41–60 tahun	57	74,0
Usia > 60 tahun	19	24,7
Laki-laki	56	72,7
Perempuan	21	27,3
Pendidikan SD	18	23,4
Pendidikan SMP	3	3,9
Pendidikan SMA	36	46,8
Pendidikan Sarjana	20	26,0
Total	77	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 41–60 tahun (74,0%), berjenis kelamin laki-laki (72,7%), dan memiliki pendidikan terakhir SMA (46,8%).

Tabel 2. Distribusi kategori pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Kategori	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Baik	7 (9,1)	29 (37,7)
Cukup	22 (28,6)	31 (40,3)
Kurang	48 (62,3)	17 (22,1)
Total	77 (100,0)	77 (100,0)

Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang (62,3%). Setelah edukasi, kategori baik meningkat dari 9,1% menjadi 37,7%, sedangkan kategori kurang menurun dari 62,3% menjadi 22,1%.

Tabel 3. Statistik skor pengetahuan pretest dan posttest

Pengukuran	n	Min–Maks	Mean	Std. deviation
Pretest	77	4–17	10,69	3,29
Posttest	77	4–20	14,12	3,61

Rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 3,43 poin, dari 10,69 pada pretest menjadi 14,12 pada posttest.

Tabel 4. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of ranks
Kategori tingkat pengetahuan Posttest - Kategori Pengetahuan Pretest	Negative Ranks	45[c]	23.00	1035.00
	Positive Ranks	0[b]	.00	
	Ties	32[c]		
	Total	77		

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z = −6,283 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001. Dengan demikian, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden memperlihatkan bahwa sebagian besar pasien post-PCI berada pada kelompok usia 41–60 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan berpendidikan SMA. Gambaran ini menjelaskan profil responden yang memperoleh edukasi di ruang HCU, tetapi penelitian ini tidak menguji hubungan karakteristik demografi dengan perubahan pengetahuan. Oleh karena itu, karakteristik tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai faktor yang secara langsung menyebabkan peningkatan skor pengetahuan.

Sebelum diberikan edukasi, 48 responden (62,3%) berada pada kategori pengetahuan kurang dan rata-rata skor pengetahuan adalah 10,69. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih membutuhkan penguatan informasi mengenai perawatan setelah PCI. Materi yang relevan bagi pasien meliputi kepatuhan penggunaan obat antiplatelet, aktivitas dan mobilisasi, perawatan area insersi, pengenalan tanda bahaya, pola hidup, serta kontrol

lanjutan. Edukasi kesehatan yang disampaikan secara terencana dapat membantu pasien memahami informasi kesehatan dan mendukung pengambilan keputusan terkait perawatan (Pakpahan et al., 2021).

Setelah edukasi, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 14,12 dengan kenaikan 3,43 poin. Distribusi kategori juga berubah: kategori baik meningkat dari 7 responden (9,1%) menjadi 29 responden (37,7%), sedangkan kategori kurang menurun dari 48 responden (62,3%) menjadi 17 responden (22,1%). Hasil ini menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi. Penggunaan metode bedside teaching memungkinkan materi disampaikan secara individual sesuai kondisi pasien, sedangkan leaflet dapat dibaca kembali sebagai penguat informasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekawati et al. (2024) yang melaporkan pengaruh pendidikan terstruktur dengan media visual terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner setelah PCI. Hasil ini juga searah dengan penelitian Apriyani et al. (2021) mengenai edukasi berbasis multimedia untuk mendukung kepatuhan pengobatan dan self-care pasien pasca-PCI. Sementara itu, Sidauruk dan Tambunan (2023) melaporkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan pasien post-PCI dan tingkat kecemasan di ruang ICU/CVCU. Meskipun fokus variabel penelitian terdahulu berbeda, keseluruhannya menegaskan pentingnya edukasi dan pengetahuan dalam perawatan pasien setelah PCI.

Uji Wilcoxon menghasilkan $Z = -6{,}283$ dengan $p < 0{,}001$. 45 responden mengalami peningkatan kategori pengetahuan, 32 responden tidak berubah, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan. Hasil ini mendukung adanya perbedaan yang bermakna antara pengukuran sebelum dan sesudah edukasi. Namun, karena penelitian menggunakan desain one-group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol, hasil ini lebih tepat dimaknai sebagai perubahan yang terjadi setelah pemberian edukasi, bukan bukti bahwa seluruh perubahan hanya disebabkan oleh satu intervensi.

Interpretasi hasil perlu mempertimbangkan bahwa pasien dapat menerima edukasi dari perawat dan tenaga kesehatan rumah sakit sebelum maupun selama penelitian. Edukasi rumah sakit yang telah berjalan tidak ditiadakan oleh penelitian ini; edukasi peneliti berperan sebagai penguatan informasi. Pengulangan edukasi sesuai kebutuhan dapat membantu pasien mengingat dan memperjelas materi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan berpotensi merupakan hasil paparan informasi secara kumulatif, baik dari edukasi rutin rumah sakit maupun edukasi yang diberikan peneliti.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran menggunakan kuesioner sehingga masih mungkin terjadi bias jawaban. Kedua, paparan edukasi sebelumnya dan edukasi lain selama perawatan tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Ketiga, pengisian pretest dapat memengaruhi respons pada posttest karena responden telah mengenal pertanyaan. Keempat, penelitian hanya mengukur pengetahuan dan tidak menilai penerapan perilaku, kepatuhan minum obat, atau self-care setelah pasien pulang.

D. KESIMPULAN

Edukasi perawatan post-PCI di ruang HCU Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan diikuti peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 10,69 menjadi 14,12, dengan selisih 3,43 poin. Kategori pengetahuan baik meningkat dari 9,1% menjadi 37,7%, sedangkan kategori kurang menurun dari 62,3% menjadi 22,1%. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik ($Z = -6{,}283$; $p < 0{,}001$). Sebanyak 45 responden mengalami peningkatan kategori, 32 responden tidak berubah, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh edukasi perawatan *post-PCI* terhadap tingkat pengetahuan pasien di ruang HCU Murni Teguh Memorial Hospital Medan tahun 2026

SARAN

Rumah sakit dan perawat diharapkan mempertahankan serta memperkuat edukasi post-PCI secara terstruktur dan berkesinambungan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta media tertulis seperti leaflet. Pemahaman pasien dapat dievaluasi dengan meminta pasien menjelaskan kembali informasi penting. Pasien dan keluarga diharapkan memanfaatkan edukasi mengenai obat, aktivitas, pola hidup, perawatan area tindakan, tanda bahaya, dan jadwal kontrol. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, memperluas jumlah dan lokasi sampel, serta menilai luaran lain seperti kepatuhan pengobatan dan self-care.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan, Universitas Murni Teguh, tenaga kesehatan di ruang HCU, serta seluruh responden yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, S., Rahayuningrum, D. C., & Sari, M. (2021). Efektivitas edukasi berbasis multimedia

terhadap kepatuhan self-care pasien pasca Percutaneous Coronary Intervention. Jurnal Jantung Indonesia, 42(3), 112–120.

Ekawati, P., Supriyanto, & Utami, T. (2024). Pengaruh pendidikan terstruktur dengan media visual terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner post tindakan PCI. Jurnal Ilmu Keperawatan Semarang, 12(1), 23–34.

Ghisi, G. L. de M., Sandison, N., Brister, S., Oh, P., & Grace, S. L. (2016). Development and initial validation of the Coronary Artery Disease Education Questionnaire–Short Version (CADE-Q SV). Patient Education and Counseling, 99(2), 276–281.

Khademian, Z., Arab, M., & Zare, N. (2020). The feedback of health literacy on rehospitalization and self-care behaviors in cardiovascular patients. International Journal of Nursing Studies, 104, Article 103522.

Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.

Nursalam. (2021). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi ke-5). Salemba Medika.

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, T., Sitorus, E., & Manalu, N. V. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Yayasan Kita Tulis.

Podvorica, E., Ramosaj, B., & Krasniqi, S. (2021). Risk factor modification and patient education after percutaneous coronary intervention. Journal of Cardiovascular Nursing, 36(4), 312–319.

Sidauruk, R., & Tambunan, E. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan pasien post PCI dengan tingkat kecemasan di ruang ICU/CVCU Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Jurnal Keperawatan Murni Teguh, 2(2), 76–85.

Suryawan, I. G., & Masithah, S. (2023). Buku ajar intervensi koroner perkutan (PCI) bagi tenaga kesehatan. Airlangga University Press.